

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Creswell, 2018) desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna memahami suatu fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian. Lalu, Sugiyono (2020) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan strategi untuk mengatur pengumpulan dan analisis data secara sistematis agar penelitian dapat menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian secara ilmiah.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari teori yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi potensi bencana saat melakukan aktivitas wisata. Situ Cileunca dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu destinasi wisata arung jeram yang memiliki potensi risiko, sehingga penting untuk dikaji. Selain itu, lokasi ini juga menjadi fokus penelitian karena adanya tantangan terkait kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi situasi darurat.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berusaha mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui data numerik (Creswell, 2018). Metode deskriptif verifikatif digunakan untuk:

- Mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat.
- Menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi risiko (X_1) dan efikasi diri (X_2) berpengaruh terhadap kesiapsiagaan wisatawan (Y) dalam menghadapi potensi bencana saat berarung jeram di Situ Cileunca. Data dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh

data primer. Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah melakukan aktivitas arung jeram di Situ Cileunca. Pengukuran data menggunakan skala 1-5 untuk meningkatkan objektivitas dan reliabilitas hasil. Sebelum digunakan untuk analisis lebih lanjut, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi dan konsistensi instrumen (Ghozali, 2018). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 28. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi risiko dan efikasi diri terhadap kesiapsiagaan wisatawan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Selain data primer dari kuesioner, penelitian ini juga menggunakan studi literatur dari sumber-sumber akademik terkait untuk mendukung analisis dan pembahasan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) objek penelitian adalah waktu, lokasi, hal, atau siapa yang menjadi fokus dari penelitian. (Creswell, 2018) menambahkan bahwa objek penelitian mencakup variabel yang diteliti dan sesuai dengan konteks tempat penelitiannya. Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa objek penelitian adalah elemen yang akan diteliti secara mendalam, seperti tempat, orang, waktu, dan aspek lain yang relevan untuk dikumpulkan sebagai data penelitian. Dari berbagai pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian ini menjadi fokus utama yang akan diteliti peneliti.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sungai Palayangan, Situ Cileunca, Kabupaten Bandung. Akses menuju Situ Cileunca relatif mudah dijangkau dari pusat Kota Bandung, sekitar 2 hingga 2,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi. Lokasi ini dikelilingi oleh hutan pinus dan perkebunan teh, menawarkan pengalaman wisata yang menyenangkan dan edukatif bagi para pengunjung. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata arung jeram dengan tingkat kesulitan grade II–III yang berisiko tinggi, seperti arus deras, batu besar, dan kemungkinan terjatuh (Latif & Pratiwi, 2019). Hal ini relevan dengan fokus penelitian terhadap persepsi risiko, efikasi diri, dan kesiapsiagaan wisatawan menghadapi bencana. Selain itu,

lokasi ini juga merupakan tempat yang aktif digunakan oleh wisatawan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data empiris yang relevan dan aktual.

3.3 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Creswell (2008), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori tertentu melalui analisis hubungan antar variabel, yang diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data numerik yang dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif umumnya disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil, hingga pembahasan.

Metode deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2020) digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Sementara itu, metode verifikatif bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, metode verifikatif diterapkan untuk menganalisis pengaruh Persepsi Risiko dan Efikasi Diri terhadap Kesiapsiagaan Wisatawan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020), populasi didefinisikan sebagai himpunan objek atau individu yang memiliki karakteristik seragam serta keterkaitan relevan dengan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang melakukan aktivitas arung jeram di Situ Cileunca, Jawa Barat. Populasi ini tidak terbatas pada tahun tertentu, namun merujuk pada semua wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut untuk menikmati kegiatan arung jeram. Data jumlah kunjungan wisatawan di tahun-tahun sebelumnya menunjukkan bahwa Situ Cileunca menarik banyak wisatawan yang berpartisipasi dalam olahraga arung jeram sepanjang tahun.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2020) Mengingat populasi dalam penelitian ini

cukup besar, maka untuk mengumpulkan data yang representatif, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Berdasarkan pendekatan yang dikembangkan oleh Hair et al. (2019), jumlah sampel dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dalam instrumen penelitian dengan angka 5 atau 10. Penelitian ini menggunakan 27 item pertanyaan dalam kuesioner, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan dihitung sebagai berikut:

Jumlah minimum sampel : 27×5 : 135 responden

Jumlah maksimum sampel : 27×10 : 270 responden

Dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya, serta untuk memastikan keakuratan analisis, jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.4.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin menentukan sampel secara spesifik sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Hartono, 2018). Dalam konteks ini, purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan arung jeram di Situ Cileunca serta berada pada rentang usia 18 hingga 50 tahun. Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan data yang valid serta representatif. Penggunaan purposive sampling juga dipandang efisien karena peneliti dapat secara langsung mengarahkan perhatian kepada kelompok wisatawan yang sesuai dengan kriteria tanpa harus mengambil sampel dari seluruh populasi yang sangat besar (Sekaran & Bougie, 2016).

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung di lapangan kepada wisatawan yang telah melakukan aktivitas arung jeram di Situ Cileunca dan secara daring melalui media sosial. Penelitian ini menargetkan 150 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

3.5 Operasional Variabel

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian korelasi, terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi risiko dan efikasi diri. Persepsi risiko merujuk pada penilaian individu terhadap potensi bahaya atau konsekuensi yang dapat timbul dari suatu aktivitas, dalam hal ini adalah arung jeram. Menurut Sitkin dan Pablo (1992), persepsi risiko mencerminkan pemahaman individu mengenai kemungkinan terjadinya risiko serta dampaknya. Sedangkan efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan atau mengelola situasi sulit (Bandura, 1977). Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri mengukur sejauh mana wisatawan merasa mampu menghadapi situasi berisiko saat melakukan aktivitas arung jeram. Kedua variabel ini dipercaya dapat mempengaruhi kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi kemungkinan bencana yang dapat terjadi saat arung jeram di Situ Cileunca.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapsiagaan wisatawan menghadapi bencana. Kesiapsiagaan didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk bertindak secara cepat dan efektif dalam menghadapi suatu keadaan darurat atau bencana. Dalam penelitian ini, kesiapsiagaan diukur berdasarkan pemahaman, pengetahuan, serta tindakan preventif yang dimiliki oleh wisatawan sebelum dan selama kegiatan arung jeram. Kesiapsiagaan wisatawan ini sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap risiko serta keyakinan mereka dalam mengatasi tantangan yang ada.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Persepsi Risiko (X1)	Risiko Fisik	Saya khawatir terjatuh dari perahu saat mengikuti arung jeram di Situ Cileunca.	Ordinal	1

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
(Kaplan et al., 1974)		Saya khawatir akan terbentur batu atau benda keras saat mengikuti arung jeram.	Ordinal	2
		Saya khawatir arus deras di sungai Situ Cileunca dapat menyebabkan cedera serius.	Ordinal	3
	Risiko Psikologis	Saya khawatir tidak mampu mengendalikan diri jika terjadi insiden saat arung jeram.	Ordinal	4
		Saya khawatir akan mengalami trauma setelah mengalami kecelakaan dalam kegiatan arung jeram.	Ordinal	5
	Risiko Finansial	Saya merasa harga yang saya bayarkan tidak sepadan dengan kerugian materi yang mungkin akan saya dapatkan ketika bermain arung jeram.	Ordinal	6
	Risiko Performa	Saya khawatir tidak dapat mengikuti instruksi keselamatan dengan benar saat arung jeram.	Ordinal	7
		Saya khawatir akan melakukan kesalahan yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain saat arung jeram.	Ordinal	8
	Risiko Sosial	Saya merasa malu jika mengalami kepanikan atau jatuh dari perahu selama arung jeram.	Ordinal	9
		Saya mempertimbangkan pendapat orang lain/ teman/ keluarga sebelum mengikuti wahana arung jeram karena wahana ini terbilang ekstrim, untuk menghindari penilaian negatif terhadap diri saya.	Ordinal	10
Efikasi diri (X2) Bandura (dalam	<i>Magnitude</i>	Saya yakin mampu menghadapi situasi berisiko saat arung jeram jika saya fokus dan berusaha maksimal.	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Renaningtyas, 2017),		Saya yakin tetap dapat menyelesaikan arung jeram meskipun menghadapi tantangan yang tidak terduga.	Ordinal	12
		Saya yakin dapat menjaga diri sendiri dan orang lain/teman/ keluarga selama menaiki wahana arung jeram.	Ordinal	13
	<i>Strength</i>	Saya yakin dapat mengambil keputusan tepat saat menghadapi kondisi darurat di sungai	Ordinal	14
		Saya yakin mampu melakukan langkah penyelamatan yang benar saat terjadi kecelakaan arung jeram	Ordinal	15
		Saya dapat berpikir jernih dan percaya diri jika terdapat perubahan situasi selama menaiki wahana arung jeram tersebut, walaupun belum memiliki pengalaman sebelumnya.		16
	<i>Generality</i>	Saya yakin dapat tetap tenang dalam berbagai situasi darurat selama kegiatan wisata berisiko seperti arung jeram.	Ordinal	17
		Saya yakin dapat menerapkan kemampuan saya dalam situasi berisiko lain, tidak hanya saat arung jeram.	Ordinal	18
		Saya yakin dapat menenangkan orang lain/teman/keluarga jika terdapat hal-hal di luar dugaan selama bermain arung jeram.		19
Kesiapsiagaan Bencana (Y) (Mariam et al., 2021)	Pengetahuan	Saya mengetahui prosedur keselamatan yang harus diikuti sebelum dan selama kegiatan arung jeram.	Ordinal	20

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
		Saya mempelajari potensi bahaya seperti arus deras, jeram ekstrem, dan teknik penyelamatan diri sebelum mengikuti arung jeram di Situ Cileunca.	Ordinal	21
		Saya mengetahui bagaimana cara memberikan pertolongan pertama kepada orang lain.		22
	Sikap	Saya siap menyelamatkan diri jika terjatuh dari perahu saat arung jeram berlangsung.	Ordinal	23
		Saya memperhatikan dengan seksama semua arahan keselamatan dan penjelasan dari pemandu sebelum memulai pengarungan.	Ordinal	24
	Pelatihan Kebencanaan	Saya mengetahui lokasi aman atau titik yang harus dituju jika terjadi insiden selama arung jeram.	Ordinal	25
		Saya tahu cara menggunakan pelampung dan perlengkapan keselamatan dengan benar setelah mendapat arahan dari pemandu.	Ordinal	26
		Saya merasa penyedia/ pengelola wisata Arung Jeram di Situ Cileunca wajib selalu menyelenggarakan pelatihan atau simulasi kemungkinan yang akan terjadi saat pengarungan.	Ordinal	27

Sumber : Diolah peneliti (2025)

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan data

3.6.1 Jenis dan Sumber Data

Informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat diperoleh dari sumber data. Sumber data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer :

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui berbagai metode, seperti pedoman wawancara, observasi, eksperimen, atau survei (Hartono, 2018). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang akan dibagikan kepada responden serta observasi langsung di lokasi penelitian seperti pedoman wawancara dari pihak pengelola Situ Cileunca. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai persepsi risiko, Efikasi diri dan kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi bencana saat melakukan arung jeram di Situ Cileunca.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan telah dipublikasikan. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, artikel, atau situs web (Hartono, 2018). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi literatur serta meminta data kepada pengelola terkait jumlah kunjungan wisatawan. Data sekunder juga diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang luas dan terkini mengenai persepsi risiko dan Efikasi diri terhadap kegiatan rafting di Situ Cileunca. Sumber-sumber tersebut berasal dari penelitian sebelumnya yang membahas persepsi risiko dan Efikasi diri wisatawan terhadap aktivitas rafting di kawasan tersebut.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yaitu :

1. Kuesioner

Pada penelitian berjudul "Pengaruh Persepsi Risiko dan Efikasi diri Terhadap Kesiapsiagaan Wisatawan dalam Menghadapi Bencana Arung Jeram Di Situ Cileunca", penulis menggunakan teknik kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi risiko, Efikasi diri dan kesiapsiagaan mereka terhadap kegiatan arung jeram di Situ Cileunca (Sechrest & Sidani, 1995). Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama untuk mengumpulkan informasi demografis responden, dan bagian kedua untuk mengukur persepsi risiko, Efikasi diri dan kesiapsiagaan responden.

2. Permintaan Data dari Pihak Pengelola Kawasan

Peneliti juga mengajukan permintaan data kepada pihak pengelola kawasan wisata Situ Cileunca, khususnya penyelenggara kegiatan arung jeram di Sungai Palayangan. Permintaan ini dilakukan sesuai dengan kebijakan internal lembaga dan bertujuan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah kunjungan wisatawan, laporan keselamatan, serta prosedur mitigasi bencana yang diterapkan dalam kegiatan arung jeram.

3. Studi Literatur

Teknik studi literatur digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk memperoleh data sekunder yang luas dan terkini mengenai persepsi risiko, Efikasi diri dan kesiapsiagaan wisatawan arung jeram di Situ Cileunca. Data sekunder tersebut diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan situs web (Creswell, 2018). Sumber data sekunder tersebut ditulis oleh peneliti lain yang telah melakukan penelitian mengenai persepsi risiko, Efikasi diri dan kesiapsiagaan wisatawan arung jeram di Situ Cileunca.

4. Pedoman Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara terbatas kepada pengelola kegiatan arung jeram di kawasan Situ Cileunca, Sungai Palayangan, untuk menggali informasi awal terkait kondisi lapangan, potensi risiko, serta kebijakan keselamatan dan mitigasi bencana. Hasil wawancara ini tidak digunakan sebagai data utama dalam

analisis statistik, tetapi digunakan untuk memperkuat pemahaman fenomena dan membantu penyusunan instrumen penelitian.

5. Observasi

Menurut Sugiyono (2020), observasi merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis dalam pengamatan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk memahami kondisi nyata terkait persepsi risiko dan Efikasi diri wisatawan terhadap kegiatan arung jeram di Situ Cileunca serta kesiapsiagaannya mereka dalam menghadapi potensi bencana. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi risiko, seperti kondisi arus sungai, ketersediaan perlengkapan keselamatan, serta prosedur mitigasi yang diterapkan oleh penyelenggara *rafting*.

6. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun elektronik, yang berasal dari lembaga atau institusi terkait (Hartono, 2018). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data utama, seperti catatan kunjungan wisatawan, laporan terkait keselamatan arung jeram di Situ Cileunca, serta kebijakan kesiapsiagaan bencana yang diterapkan oleh penyelenggara wisata.

Adapun alur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan persiapan dengan menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner, pedoman wawancara, serta format observasi yang disesuaikan dengan indikator variabel. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk memperkuat dasar teori dan menyusun instrumen penelitian. Kedua, peneliti melaksanakan pengumpulan data lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang telah melakukan aktivitas arung jeram di Situ Cileunca sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi langsung terhadap kondisi arus sungai, perlengkapan keselamatan, serta prosedur mitigasi yang diterapkan penyelenggara, disertai wawancara terbatas dengan pihak pengelola. Ketiga, peneliti menghimpun data sekunder melalui permintaan data

resmi dari pengelola wisata serta pencarian literatur, dokumen, dan laporan yang relevan. Keempat, seluruh data yang terkumpul diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan dan keakuratannya sebelum diolah pada tahap analisis.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini harus dapat mengukur variabel yang diteliti secara valid dan reliabel agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu persepsi risiko, efikasi diri, dan kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi bencana arung jeram di Situ Cileunca. Instrumen tersebut disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan representatif (Sugiyono, 2020).

Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berfokus pada data demografis responden, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan frekuensi mengikuti kegiatan arung jeram. Informasi demografis ini sangat penting untuk memahami latar belakang responden dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap risiko, efikasi diri, dan kesiapsiagaan. Bagian kedua terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel-variabel utama dalam penelitian ini, yaitu persepsi risiko, efikasi diri, dan kesiapsiagaan. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert dengan 5 poin, yang mencakup lima opsi jawaban yang menggambarkan tingkat kesepakatan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Berikut penjelasan skala Likert :

Tabel 3. 2 Tabel Skala Likert

Skor Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Skala ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang

diteliti. Dengan menggunakan skala ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi, tingkat efikasi diri, dan kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi potensi bahaya selama melakukan kegiatan arung jeram di Situ Cileunca.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap item dalam kuesioner dapat merepresentasikan variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur konsep yang dimaksud sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* untuk mengukur korelasi antara setiap butir pertanyaan (item) dengan total skor variabel yang terkait. Secara matematis, rumus korelasi *Product Moment* dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$ = Jumlah kali distribusi X dan distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Total responden

Setiap item dalam kuesioner akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara item tersebut dan total skor variabelnya. Jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sebaliknya, jika r-

hitung lebih kecil dari r-tabel, item tersebut dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus. Proses uji validitas ini penting untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan secara akurat dan dapat diandalkan (Hartono, 2018).

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas 30 Responden

No.	Pertanyaan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	Saya khawatir terjatuh dari perahu saat mengikuti arung jeram di Situ Cileunca.	0,494	0,361	Valid
2	Saya khawatir akan terbentur batu atau benda keras saat mengikuti arung jeram.	0,430	0,361	Valid
3	Saya khawatir arus deras di sungai Situ Cileunca dapat menyebabkan cedera serius.	0,616	0,361	Valid
4	Saya khawatir tidak mampu mengendalikan diri jika terjadi insiden saat arung jeram.	0,445	0,361	Valid
5	Saya khawatir akan mengalami trauma setelah mengalami kecelakaan dalam kegiatan arung jeram.	0,391	0,361	Valid
6	Saya merasa harga yang saya bayarkan tidak sepadan dengan kerugian materi yang mungkin akan saya dapatkan ketika bermain arung jeram.	0,421	0,361	Valid
7	Saya khawatir tidak dapat mengikuti instruksi keselamatan dengan benar saat arung jeram.	0,602	0,361	Valid
8	Saya khawatir akan melakukan kesalahan yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain saat arung jeram.	0,714	0,361	Valid
9	Saya merasa malu jika mengalami kepanikan atau jatuh dari perahu selama arung jeram.	0,635	0,361	Valid
10	Saya mempertimbangkan pendapat orang lain/ teman/ keluarga sebelum mengikuti wahana arung jeram karena wahana ini terbilang ekstrim,	0,372	0,361	Valid

	untuk menghindari penilaian negatif terhadap diri saya.			
11	Saya yakin mampu menghadapi situasi berisiko saat arung jeram jika saya fokus dan berusaha maksimal.	0,704	0,361	Valid
12	Saya yakin tetap dapat menyelesaikan arung jeram meskipun menghadapi tantangan yang tidak terduga.	0,427	0,361	Valid
13	Saya yakin dapat menjaga diri sendiri dan orang lain/teman/keluarga selama menaiki wahana arung jeram.	0,669	0,361	Valid
14	Saya yakin dapat mengambil keputusan tepat saat menghadapi kondisi darurat di sungai	0,672	0,361	Valid
15	Saya yakin mampu melakukan langkah penyelamatan yang benar saat terjadi kecelakaan arung jeram	0,660	0,361	Valid
16	Saya dapat berpikir jernih dan percaya diri jika terdapat perubahan situasi selama menaiki wahana arung jeram tersebut, walaupun belum memiliki pengalaman sebelumnya.	0,588	0,361	Valid
17	Saya yakin dapat tetap tenang dalam berbagai situasi darurat selama kegiatan wisata berisiko seperti arung jeram.	0,619	0,361	Valid
18	Saya yakin dapat menerapkan kemampuan saya dalam situasi berisiko lain, tidak hanya saat arung jeram.	0,400	0,361	Valid
19	Saya yakin dapat menenangkan orang lain/teman/keluarga jika terdapat hal-hal di luar dugaan selama bermain arung jeram.	0,542	0,361	Valid
20	Saya mengetahui prosedur keselamatan yang harus diikuti sebelum dan selama kegiatan arung jeram.	0,584	0,361	Valid
21	Saya mempelajari potensi bahaya seperti arus deras, jeram ekstrem, dan teknik penyelamatan diri	0,389	0,361	Valid

	sebelum mengikuti arung jeram di Situ Cileunca.			
22	Saya mengetahui bagaimana cara memberikan pertolongan pertama kepada orang lain.	0,560	0,361	Valid
23	Saya siap menyelamatkan diri jika terjatuh dari perahu saat arung jeram berlangsung.	0,592	0,361	Valid
24	Saya memperhatikan dengan seksama semua arahan keselamatan dan penjelasan dari pemandu sebelum memulai pengarungan.	0,537	0,361	Valid
25	Saya mengetahui lokasi aman atau titik yang harus dituju jika terjadi insiden selama arung jeram.	0,421	0,361	Valid
26	Saya tahu cara menggunakan pelampung dan perlengkapan keselamatan dengan benar setelah mendapat arahan dari pemandu.	0,707	0,361	Valid
27	Saya merasa penyedia/ pengelola wisata Arung Jeram di Situ Cileunca wajib selalu menyelenggarakan pelatihan atau simulasi kemungkinan yang akan terjadi saat pengarungan.	0,401	0,361	Valid

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2025)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan adalah korelasi product moment Pearson dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (df) sebesar 28 (N-2).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk seluruh item instrumen berkisar antara 0,372 hingga 0,714, dengan rincian sebagai berikut:

- Nilai r hitung tertinggi adalah sebesar 0,714.
- Nilai r hitung terendah adalah sebesar 0,372.
- Seluruh nilai r hitung $> r$ tabel (0,361).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item telah memiliki keterkaitan yang signifikan dengan total skor dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara akurat.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian yang digunakan dalam menilai persepsi risiko wisatawan (X1), efikasi diri (X2) dan kesiapsiagaan wisatawan menghadapi bencana arung jeram (Y). Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui perangkat lunak SPSS. Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70, yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat keterandalan yang baik.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum si^2}{sx^2} \right)$$

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- k = Banyaknya butir pernyataan
- 1 = Bilangan konstan
- $\sum si^2$ = Jumlah varian butir pernyataan
- Sx^2 = Varian total

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
< 0,50	Reliabilitas Rendah
0,50 – 0,70	Reliabilitas Moderat
0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
> 0,90	Reliabilitas Sangat Baik

Sumber: Hinton et al. (2004) dalam (Hamed Taherdoost & Lumpur, 2016)

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah standar yang ditetapkan, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap instrumen penelitian, seperti menghapus atau

merevisi item yang memiliki tingkat konsistensi rendah. Dengan uji reliabilitas ini, penelitian dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya dalam menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Realibilitas 30 Responden

Cronbach's Alpha	N of Items
0,805	27

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha terhadap 27 item instrumen penelitian, diperoleh nilai sebesar **0,805**. Nilai ini berada di atas batas minimum 0,70 sehingga menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang konsisten pada penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, mengembangkan tema, serta merumuskan hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Hartono, 2018). Ghazali (2018) juga menjelaskan bahwa analisis data mencakup langkah-langkah dalam menyusun, mengorganisasi, dan mengelompokkan data ke dalam pola atau kategori tertentu agar lebih mudah dipahami.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan data penelitian secara sistematis, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran persepsi risiko wisatawan (X_1), efikasi diri (X_2), dan kesiapsiagaan menghadapi bencana arung jeram (Y) di Situ Cileunca. Teknik ini membantu untuk memahami pola jawaban responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner.

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan skala Likert, di mana setiap item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yakni: sangat setuju,

setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan diberi bobot nilai tertentu untuk mempermudah proses kuantifikasi data. Selanjutnya, analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai *minimum*, nilai *maksimum*, standar *deviasi*, dan distribusi frekuensi, yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi.

Untuk membantu pengklasifikasian hasil tanggapan responden, dilakukan penghitungan rentang interval menggunakan rumus berikut:

Skor Maksimum = nilai bobot tertinggi (5) $\times$ jumlah item pernyataan $\times$ jumlah responden

- Skor Minimum = nilai bobot terendah (1) $\times$ jumlah item pernyataan $\times$ jumlah responden
- Jumlah Kategori Jawaban = 5 (karena menggunakan skala Likert 5 poin)

Tabel 3. 6 Pembobotan Skala Likert

Skor Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah peneliti (2025)

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk membuktikan apakah hubungan atau pengaruh antar variabel yang diasumsikan memang benar terjadi dalam populasi (Sugiyono, 2020). Melalui analisis verifikatif, peneliti tidak hanya mengamati fenomena, tetapi juga menguji hubungan kausal antara variabel secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh persepsi risiko wisatawan dan efikasi diri terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana arung jeram di Situ Cileunca. Dengan menggunakan teknik statistik inferensial seperti uji regresi, penelitian ini berusaha membuktikan

hipotesis yang telah diajukan serta memberikan gambaran ilmiah tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik ini membantu peneliti dalam memahami seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara simultan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, regresi linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh persepsi risiko dan efikasi diri terhadap kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi bencana arung jeram di Situ Cileunca.

Penggunaan regresi linear berganda juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Misalnya, studi oleh Ningtias et al. (2022) membuktikan bahwa atribut produk wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan melalui analisis regresi berganda. Penelitian lain oleh Saviera et al. (2023) dan Pebriani et al. (2023) juga mengadopsi teknik serupa dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung di berbagai destinasi wisata. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan keterangan:

- Y = Kesiapsiagaan Bencana (variabel dependen)
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien regresi
- X₁ = Persepsi Risiko (variabel independen)
- X₂ = Efikasi diri (variabel independen)
- e = Error (faktor kesalahan)

Sebelum menerapkan analisis ini, data harus terlebih dahulu memenuhi asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis statistik dapat menjadi kurang akurat. Uji normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (5%). Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal sendiri merujuk pada variabel independen yang tidak memiliki korelasi satu sama lain, dengan nilai korelasi antar variabel independen yang seharusnya mendekati nol. Dalam analisisnya, multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari seluruh variabel independen kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan yang lain. Jika varian residual tidak seragam, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam regresi linier sederhana adalah dengan uji glejser. Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0.05, maka terjadi heteroskedastisitas; jika lebih dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran asumsi atau dugaan tentang parameter populasi berdasarkan data sampel (Sugiyono, 2020). Menurut Hartono (2018) uji hipotesis bertujuan untuk membuat keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan tertentu (α). Proses ini melibatkan penyusunan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan metode pengujian yang sesuai, penetapan tingkat signifikansi, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data.

3.9.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Persepsi Risiko (X_1) dan Efikasi diri (X_2), terhadap variabel dependen yaitu Kesiapsiagaan Wisatawan (Y) secara individual. Uji t ini dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Perhitungan t_{hitung} dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2020):

$$t = r \times \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi sederhana antara variabel independen dan dependen

n = jumlah sampel (responden)

Langkah-langkah dalam pengujian Uji t ini adalah:

- Menentukan nilai koefisien korelasi (r) antara variabel X dan Y.
- Menghitung nilai t_{hitung} menggunakan rumus di atas.
- Menentukan nilai t_{tabel} berdasarkan derajat bebas ($df = n - 2$) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

- Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
- Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji-F Simultan

Uji Hipotesis Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah Persepsi Risiko (X_1) dan Efikasi diri (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapsiagaan Wisatawan (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yang diperoleh melalui tabel distribusi F.

Proses pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varian (ANOVA) yang terdapat pada hasil analisis regresi, sehingga dapat diketahui apakah model regresi yang dibentuk layak digunakan untuk prediksi

Adapun kriteria pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi persepsi risiko wisatawan (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana arung jeram (Y) di Situ Cileunca. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen relatif kecil.

Menurut Sugiyono (2020), interpretasi nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Interval R^2	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai R^2 dalam penelitian ini akan digunakan untuk menentukan sejauh mana persepsi risiko wisatawan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana arung jeram di Situ Cileunca. Jika nilai R^2 menunjukkan kategori yang kuat atau sangat kuat, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki peran signifikan dalam kesiapsiagaan wisatawan. Namun, jika nilai R^2 rendah, maka ada faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kesiapsiagaan wisatawan selain persepsi risiko.